

---

## **Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) melalui Fasilitas Pembelajaran Praktikum (Studi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandung)**

**Sambas Ali Muhidin<sup>1</sup>, Lisda Laula Sa'idah<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran  
Fakultas Pendidikan Edkonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,  
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia  
Email: sambas@upi.edu , lisdalaula.students@upi.edu;

### **Abstract**

*Learning motivation plays an important role in the world of education, if there is no motivation, students will not follow the learning process properly and correctly. This article describes the level of practicum learning facilities and student learning motivation. In addition, the article discusses the results of research regarding the effects of practicum learning facilities on the learning motivation of class XI students of the Department of Automation and Governance Office at SMK Negeri 1 Bandung. The methods, namely explanatory survey. With the technique of collecting data, distributing questionnaires to 136 respondents and documenting inventory data of practicum learning facilities. The results of the analysis show that the level of practicum learning facilities is in the fairly decent category and has a sufficient number, the level of student learning motivation is in the high category. The consequences of the hypothesis test found that significant practicum learning facilities affected students' learning motivation.*

**Keywords:** Learning Motivation, Practicum Learning Facilities

### **Abstrak**

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, jika tidak ada motivasi siswa tidak akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar. Artikel ini menyampaikan mengenai tingkat fasilitas pembelajaran praktikum dan motivasi belajar siswa. Selain itu, artikel membahas hasil penelitian mengenai pengaruh fasilitas pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung. Penelitian menggunakan metode kuantitatif yaitu survei eksplanasi. Dengan teknik pengumpulan data menyebarkan angket kepada 136 responden dan dokumentasi data inventarisasi fasilitas pembelajaran praktikum. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat fasilitas pembelajaran praktikum berada pada kategori cukup layak dan memiliki jumlah yang cukup, tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Hasil uji hipotesis menemukan bahwa fasilitas belajar praktikum berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Fasilitas Pembelajaran Praktikum; Motivasi Belajar

---

*Corresponding author.* sambas@upi.edu

*History of article.* Received: November 2022, Revision: Januari 2023, Published: Januari 2023

## PENDAHULUAN

Pada bulan maret 2020 pertama kalinya covid-19 dilaporkan masuk ke Indonesia. Maraknya wabah tersebut sangat berdampak bagi seluruh aktivitas manusia salah satunya di bidang pendidikan yaitu pada proses kegiatan belajar mengajar. Melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19 di dunia pendidikan. Kemendikbud menginstruksikan kepada sekolah untuk menyelenggarakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) sebagai upaya pencegahan penularan virus covid-19. Dengan adanya surat edaran tersebut kegiatan belajar mengajar pun dibatasi karena harus mempertimbangkan efisiensi waktu belajar dan ketersediaan fasilitas belajar siswa di rumah.

Di tempat penelitian yaitu SMK Negeri 1 Bandung pada tahun ajaran 2021/2022 mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Guru seharusnya sudah mulai menambah upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melakukan kegiatan belajar mengajar yang belum pernah dilaksanakan selama PJJ seperti memanfaatkan fasilitas pembelajaran. Terutama pada kegiatan yang sangat membutuhkan fasilitas pembelajaran seperti kegiatan praktikum pada mata pelajaran produktif yaitu; OTK Sarana dan Prasarana,

OTK Humas dan Keprotokolan, OTK Keuangan, OTK Kepegawaian, dan Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Dengan begitu siswa pun sudah mulai bisa merasakan peningkatan motivasi belajarnya. Namun pada kenyataannya hal tersebut masih dirasa cenderung kurang optimal dan merata.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan, terlihat adanya fenomena bahwa selama kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas motivasi belajar siswa tidak merata karena kasusnya masih ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara tatap muka langsung di sekolah sehingga siswa kurang antusias dan tertarik pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan siswa tersebut memilih untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara online, masih ada beberapa siswa yang menunda-nunda tugas, dan interaksi siswa bersama guru kurang maksimal. Hal tersebut berpengaruh pada evaluasi kegiatan pembelajaran yang dapat diuraikan dalam satuan angka untuk menjadi tolak ukur keberhasilan belajar. Berikut di bawah ini adalah rekapitulasi data Nilai-Ujian AkhirsSemesterrpadawmataopelajaranaproduktif kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang belum optimal dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75,00:

**Tabel. 1**  
**Rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Pada Mata Pelajaran Produktif SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022**

Kelas	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM Pada 5 Mata Pelajaran Produktif		Presentase Ketidaktuntasan
		<75	>75	
		XI OTKP 1	34	
XI OTKP 2	32	84	76	5,2%
XI OTKP 3	35	82	93	4,7%
XI OTKP 4	35	90	85	5,1%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung (Data diolah)

Data tersebut merupakan hasil dari nilai murni UAS (Ujian Akhir Semester) mata pelajaran produktif kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK;Negeri 1 Bandung. Berdasarkan hasil UAS tersebut dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu di bawah 75,00. Diketahui dari data tersebut bahwa kelas XI OTKP 1 mendapat presentase ketidaktuntasan 5,8% dengan jumlah siswa yaitu 99 orang. Selanjutnya di kelas XI OTKP 2 dengan memperoleh presentase ketidaktuntasan 5,2% dengan jumlah siswa 84

orang. Cukup membaik di kelas XI OTKP 3 terdapat presentase ketidaktuntasan 4,7% dengan jumlah siswa 82 orang. Dan terakhir yaitu pada kelas XI OTKP 4 presentase ketidaktuntasan 5,1% dengan total 90 siswa belum memenuhi kriteria mencapai KKM.

Selain itu, untuk menunjukkan rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, data berikut merupakan rata-rata kehadiran siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Presensi Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022**

Kelas	Jumlah Siswa	Presentase Ketidakhadiran	Jumlah Siswa Alpha	Presentase Siswa Alpha
XI OTKP 1	34	5,4%	165	5,0%
XI OTKP 2	32	6,3%	182	5,8%
XI OTKP 3	35	4,6%	133	3,9%
XI OTKP 4	35	5,1%	142	4,1%

Sumber: Bagian Kurikulum SMK Negeri 1 Bandung (Data diolah)

Data di atas merupakan data presensi siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung. Menurut data tersebut diketahui bahwa presentase ketidakhadiran siswa umumnya lebih banyak yang tidak hadir pada siswa yang tanpa keterangan (alpha). Hal ini dapat dilihat pada

tabel kelas XI OTKP 1 ada 165 kali siswa alpha dengan presentase 5% dari presentase ketidakhadiran 5,4%. Lebih besar dari sebelumnya, pada kelas XI OTKP 2 terdapat siswa alpha 182 siswa dengan presentase 5,8% dari presentase ketidakhadiran 6,3%. Selanjutnya pada kelas XI OTKP 3 terdapat 133 siswa alpha dengan presentase 3,9% dari presentase ketidakhadiran 4,6%. Terakhir pada kelas XI OTKP 4 terdapat 142 siswa alpha dengan presentase 4,1% dari 5,1% ketidakhadiran.

Berdasarkan fenomena dan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa belum merata dan optimal. Masalah motivasi belajar siswa harus segera ditemukan jawaban solusi karena jika dibiarkan terlalu lama akan mempengaruhi kualitas pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak akan dicapai.

Dalam memahami dan memecahkan masalah tersebut, diperlukan sebuah solusi sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Inti dari riset ini adalah mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, salah satunya yaitu dari Daayah & Yulinar (2018, hlm. 205-207) pada jurnalnya mengemukakan bahwa:

- 1) Faktor ekstrinsik terdiri dari 3 jenis yaitu:
  - Hadiah dan hukuman (*reward and punishment*)
  - Kualitas dosen dan pengajaran (*lecturer quality*)

- Fasilitas pendukung belajar (*learning support facilities*)

2) Faktor intrinsik terdiri dari 2 jenis yaitu:

- Motivasi untuk belajar (*initial motivation to learn*)
- Cita-cita (*future goals*)

Sejalan dengan faktor yang mempengaruhi motivasi dapat terlihat jelas bahwa motivasi belajar tidak dapat timbul secara tiba-tiba. Tentu ada faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, diantaranya faktor ekstrinsik dan intrinsik. Salah satu pada faktor ekstrinsik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu penggunaan fasilitas pembelajaran yang mendukung penyelenggaraan kegiatan praktikum. Pada kasusnya yang melaksanakan kegiatan praktikum di SMK Negeri 1 Bandung masih sedikit, hal tersebut dirasakan saat pra-penelitian pada kegiatan Program Pengenalan Lingkungan Satuan Pendidikan (PPLSP) semester 7 menemukan fenomena bahwa guru masih kurang memanfaatkan kesempatan tatap muka dengan melakukan banyak praktikum, masih banyak siswa yang tidak mengerti dengan alat-alat perkantoran, dan antusiasme siswa jika mengikuti kegiatan praktikum.

Sebagaimana hasil penelitian oleh Zakaria, dkk (2017, hlm. 259) bahwa "Praktikum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada hasil penelitian motivasi belajar dari tiap siklus eksperimen kegiatan praktikum yang dilakukan motivasi terus meningkat".

Agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran praktikum sekolah perlu untuk mempertimbangkan pengadaan fasilitas pendukungnya. Hal tersebut pula dikemukakan oleh beberapa guru kelas XI

jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung bahwa kegiatan praktikum sudah mulai terlaksana namun belum merata semua guru melaksanakannya, hal tersebut karena fasilitas penunjang masih ada yang belum memadai dan ada beberapa fasilitas yang rusak karena kurang perawatan selama masa pandemi covid-19. Padahal keberadaan dan kelayakan fasilitas tersebut perlu dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran produktif. Berdasarkan keterangan tersebut penelitian ini memiliki fokus utama yaitu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah fasilitas pembelajaran yang dikerucutkan pada fasilitas pembelajaran praktikum.

Hal tersebut sesuai yang telah dikemukakan oleh Imron (Siregar & Nara, 2010, hlm. 54-55) bahwa lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah, berupa kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber-sumber belajar. Dari fenomena yang terjadi terkait motivasi belajar, tentu harus ada upaya dalam memperbaikinya salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pengadaan fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas yang didukung dengan adanya fenomena yang terjadi di SMK Negeri 1 Kota Bandung sebagai tempat penelitian, diduga faktor yang dominan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

adalah faktor ekstrinsik yaitu fasilitas pembelajaran. Fasilitas yang memadai dalam menunjang kegiatan pembelajaran akan mempermudah dalam pencapaian tujuan belajar.

Menurut Yunus, dkk (2021, hlm. 16) “Fasilitas belajar memiliki peran dan pengaruh dalam pencapaian motivasi belajar. Fasilitas disebuah lembaga atau institusi pendidikan merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan. Pasalnya, keberadaan fasilitas akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik siswa serta mendukung terwujudnya proses belajar-mengajar yang kondusif”.

Sebagaimana penjabarannya, amaka dalam artikel ini peneliti membatasi permasalahan pada ruang lingkup pengaruh fasilitas pembelajaran yang digunakan pada kegiatan praktikum terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung dengan judul “Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Praktikum Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, kajian masalah pada artikel ini akan membahas mengenai 1) tingkat standarisasi fasilitas pembelajaran praktikum kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung, 2) tingkat motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung, 3) pengaruh fasilitas pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

## KAJIAN PUSTAKA

### Fasilitas Pembelajaran Praktikum

Fasilitas pembelajaran biasanya dikenal juga dengan istilah sarana dan prasarana pembelajaran.

Berdasarkan PERMENDIKNAS mengenai Standar Nasional Pendidikan No.4 Tahun 2008 dalam (Pambudi dan Ashari, 2021, hlm. 135) “Sarana prasarana adalah peralatan dan perlengkapan pembelajaran yang dapat berpindah-pindah”.

Penelitian ini lebih spesifik membahas mengenai fasilitas pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan belajar praktik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Praktikum merupakan bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dalam teori; pelajaran praktik”. Dalam hal ini artinya, praktikum salah satu metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menguji teori.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas mengenai fasilitas pembelajaran dan praktikum, dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran praktikum merupakan suatu alat perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar praktik yang dimaksudkan untuk memperlancar pembelajaran agar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut The Liang Gie dalam bukunya yang berjudul “Cara Belajar yang Efisien” mengatakan bahwa “Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas pembelajaran

yang memadai antara lain tempat/ruangan belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan praktik”.

#### 1) Tempat atau ruang belajar

Tempat atau ruang belajar dipergunakan siswa dan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dengan tempat yang memadai dan nyaman maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

#### 2) Penerangan

Penerangan terbaik adalah sinar yang berasal dari matahari karena warnanya putih dan intensif. Namun sekolah juga perlu menyediakan penerangan buatan sehingga ketika cuaca buruk tidak mengganggu proses belajar mengajar.

#### 3) Buku-buku pegangan

Buku pegangan yang dimaksud adalah buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

#### 4) Kelengkapan peralatan praktik

Perlengkapan alat praktik merupakan salah satu hal yang penting untuk membantu proses pembelajaran. Belajar praktikum tidak dapat dilakukan tanpa peralatan praktik yang lengkap. (Dasam, 2010, hlm. 25-26)

Sedangkan menurut Slameto (2013, hlm. 63) mengemukakan indikator fasilitas pembelajaran antara lain:

#### 1) Ruang atau tempat belajar

Ruang atau tempat belajar merupakan salah satu syarat sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajar yang khusus.

2) Perabot belajar

Benda-benda seperti perlengkapan belajar adalah benda-benda perkakas yang membantu tercapainya suatu proses belajar.

3) Alat bantu belajar

Alat dan benda sebagai perlengkapan bantu belajar.

4) Sumber belajar

Sebagai sarana pembelajaran bagi siswa, seperti buku atau modul ajar, akses internet, radio, koran atau majalah, dan TV.

### Motivasi/Belajar

Motivasi asal katanya yaitu dari “Motif” dapat diartikan gerakan atau tingkah laku seseorang. Sardiman (2016, hlm. 73) mengemukakan bahwa “Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.

Menurut Emda (2017, hlm. 175) “Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang memiliki ikatan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada manusia secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang berlandaskan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat. Maka sehubungan dengan hal ini, Aunurrahman (2019, hlm. 182) menyatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk

mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar”.

Menurut Monika & Adman (2017, hlm. 221) mengemukakan bahwa “Motivasi belajar dapat diartikan yaitu daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar”.

B. Uno (2016, hlm. 33-34) berpendapat bahwa “Terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik merupakan suatu perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh dorongan dalam diri seseorang yang tidak dipengaruhi lingkungan luar. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan suatu perbuatan yang dapat menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatan itu, penguatan motif ekstrinsik didasarkan pada reinforcement (penguatan) stimulus yang mendukung”.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku ketika kegiatan pembelajaran, umumnya disebabkan dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut B.Uno (2016, hlm. 23) motivasi belajar dapat diukur melalui enam indikator sebagai berikut:

- 1) Hasrat.dan.keinginan
- 2) Kebutuhan.dalam.belajar
- 3) Cita-cita.masa.depan
- 4) Penghargaan.dalam belajar
- 5) Kegiatan yang,menarik dalam belajar
- 6) Lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai tentunya hal tersebut telah mendukung sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Fasilitas belajar berpengaruh terhadap psikologis siswa salah satunya terhadap motivasi belajar. Hal tersebut dikarenakan fasilitas belajar mampu menjadi media pembelajaran siswa agar lebih terdorong untuk melakukan sesuatu semata-mata agar lebih menguasai pembelajaran yang dijelaskan oleh guru terutama pada kegiatan belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal ini Pambudi & Ashari (2021, hlm. 135) mengemukakan “Dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran terutama pada kegiatan praktikum dapat memotivasi siswa dalam mempelajari materi dengan benar dan dengan hasil yang lebih baik sehingga lulusan SMK dapat memiliki keterampilan”. Dari pendapatnya tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas menjadi salah satu faktor utama dalam mengadakan kegiatan praktikum dimana fasilitas tersebut akan menimbulkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Yunus, dkk (2021, hlm.17) dalam penelitiannya bahwa “Faktor yang paling penting untuk meningkatkan motivasi adalah fasilitas karena fasilitas pembelajaran merupakan tolak ukur sekolah demi menghasilkan para peserta didik yang berkualitas”. Dalam kegiatan penelitiannya ia menemukan bahwa motivasi belajar siswa di tempat penelitian tersebut masih cukup rendah, hal tersebut disebabkan oleh fasilitas belajar yang belum lengkap dan kurang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Dalam mencapai tujuan pada penelitian, metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksplanasi survei (*explanatory survey*) dengan pendekatan metode kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Menurut Darna & Herlina (2018, hlm. 289) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan tujuan tingkat eksplanasi, riset penelitian termasuk ke kategori penelitian deskriptif serta verifikatif. Penelitian deskriptif menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 18) yaitu “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel yang lain”. Selanjutnya, penelitian verifikatif menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 16) merupakan “Penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”.

Maka penelitian deskriptif dalam penelitian diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang kedudukan dan hubungan dari variabel-variabel penelitian yang digunakan yaitu pada fasilitas pembelajaran praktikum dan motivasi belajar. Sedangkan penelitian verifikatif ditujukan untuk uji



kebenaran dari hipotesis atau dugaan sementara yang telah ditetapkan berdasarkan data dan teori yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data penelitian yang sesuai dengan hipotesis yaitu untuk mengetahui Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Praktikum terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi merupakan siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung berjumlah 136 siswa. Dengan rincian data seperti berikut:

**Tabel 3**  
**Populasi Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Kelas XI SMK Negeri 1 Bandung**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI OTKP 1	34
2.	XI OTKP 2	32
3.	XI OTKP 3	35
4.	XI OTKP 4	35
Jumlah		136

Sumber: Bagian Kurikulum SMK Negeri 1 Bandung

Informasi yang diperoleh dalam penelitian menggunakan keseluruhan anggota populasi, yang besarnya akan menyatakan karakteristik populasi yang sebenarnya; dalam statistika disebut parameter. Sederhananya parameter merupakan karakteristik atau ciri dari populasi tersebut.

Penelitian terdiri dari dua variabel yaitu Fasilitas Pembelajaran (Variabel X) dan Motivasi Belajar (Y), sumber data yang diperoleh dari data tersebut merupakan sumber

data primer. Berkaitan dengan teknik dan alat pengumpulan data, penulis akan menggunakan bentuk kuisisioner berstruktur, artinya setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawabannya. Kuisisioner disusun dengan pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Hal ini dilakukan agar menghindari kecenderungan responden mengisi pada salah satu ujung skala. (Santoso & Madiistriyatno, 2021, hlm. 162).

Pengujian instrumen sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian merupakan salah satu kegiatan yang penting. Pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas...dan...realibilitas. Persyaratan uji instrumen digunakan sebagai upaya untuk mengoptimalkan kualitas instrumen sebagai alat ukur agar kecenderungan terhadap kekeliruan dapat diminimalkan, karena instrumennyang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, maka dalam pengumpulan data diharapkan mendapat hasil yang optimal.

Angket untuk uji instrumen disebarkan kepada responden yang bukan sebenarnya melalui media platform. (*googleform*), yaitu siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung sebanyak 30 responden. Setelah dilakukan uji instrumen dan pengolahan data responden uji instrumen, semua item pertanyaan pada kuisisioner dinyatakan valid, dan kedua variabel penelitian dinyatakan reliabel.

Kemudian untuk uji persyaratan analisis data dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan statistik parametrik. Ketika melakukan analisis data, ada syarat...yang harus terpenuhi yaitu dengan melakukan beberapa pengujian. Pengujian persyaratan analisis data pada penelitian ini antara lain: uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Berdasarkan perhitungan, data pada penelitian ini berdistribusi normal, bersifat linear dan homogen.

Selanjutnya untuk analisis data dapat diartikan sebagai sebuah upaya dalam mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Sontani & Muhidin, 2011, hlm. 158). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

Analisis data deskriptif dipergunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah pada nomor 1 dan 2. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui tingkat kesesuaian standarisasi fasilitas pembelajaran praktikum yang dilihat dari segi kelayakan dan kecukupan dan untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

Teknik analisis data inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3

agar mengetahui adakah pengaruh fasilitas pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, analisis deskriptif menunjukkan gambaran mengenai variabel fasilitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Sementara, analisis data inferensial dilakukan untuk mengetahui pengaruh fasilitas pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar siswa. Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan:

### Fasilitas Pembelajaran Praktikum

Variabel fasilitas pembelajaran yang diukur melalui 4 indikator, diantaranya yaitu: (1) ruang atau tempat belajar, (2) perabot belajar, (3) alat bantu belajar, (4) sumber belajar. Indikator dari fasilitas pembelajaran ini difokuskan pada fasilitas pembelajaran praktikum yang kemudian diuraikan menjadi 32 pernyataan angket yang menjadi ukuran variabel dan diujikan kepada 136 orang responden.

Deskripsi variabel fasilitas pembelajaran diperoleh melalui perhitungan frekuensi terhadap perolehan data angket fasilitas pembelajaran guna memperoleh gambaran tingkat standarisasi fasilitas pembelajaran praktikum kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung yang dilihat dari segi

kelayakan dan kecukupannya, sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel Fasilitas Pembelajaran (X)**

Kategori	Kategori Option	Frekuensi	Persentase (%)
Setuju	4	1184	27,21
Cukup Setuju	3	1391	31,96
Kurang Setuju	2	1076	24,72
sonTidak Setuju	1	701	16,11
<b>Jumlah</b>		4352	100

Sumber: Skor Hasil Pengolahan Jawaban Responden

Seperti yang disajikan pada Tabel 4 memperlihatkan hasil rekapitulasi mengenai skor jawaban responden untuk variabel fasilitas pembelajaran yang memiliki persentase tertinggi berada pada persentase 31,96% dengan kategori cukup setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat standarisasi fasilitas pembelajaran praktikum kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung adalah cukup layak dan memiliki jumlah yang cukup untuk menunjang kegiatan praktikum di sekolah. Hal tersebut juga didukung oleh data inventarisasi fasilitas pembelajaran praktikum dan telah di konfirmasi oleh guru sekaligus ketua program ahli Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran bahwa hasil angket sesuai dengan data inventarisasi yang belum ada

perubahan sejak di rekap pada bulan Februari 2022.

### Motivasi Belajar Siswa

Variabel Motivasi Belajar diukur melalui 6 indikator, diantaranya yaitu: 1) hasrat dan keinginan, 2) kebutuhan dalam belajar, 3) cita-cita masa depan, 4) penghargaan dalam belajar, 5) kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) lingkungan belajar yang kondusif. Indikator dari Motivasi Belajar kemudian diuraikan menjadi 14 butir pernyataan angket yang menjadi ukuran variabel dan diujikan kepada 136 orang responden. Tingkatannya dilihat dari ukuran berdasarkan perhitungan.

Deskripsi variabel motivasi belajar diperoleh melalui perhitungan frekuensi terhadap perolehan data angket motivasi belajar guna memperoleh gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung dan dibuat persentase untuk setiap kategori, sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel Motivasi Belajar (Y)**

Kategori	Kategori Option	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	4	849	44,59
Cukup Tinggi	3	739	38,81
Kurang Tinggi	2	212	11,1
Rendah	1	104	5,46
<b>Jumlah</b>		1904	100

Sumber: Skor Hasil Pengolahan Jawaban Responden

Tabel 5 memperlihatkan hasil rekapitulasi mengenai skor jawaban responden untuk variabel motivasi belajar, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kategori dengan frekuensi terbanyak dan memiliki persentase tertinggi berada pada kategori Tinggi dengan persentase 44,59%. Hasil ini menunjukkan bahwa gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung adalah tinggi.

**Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Praktikum terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi sederhana pada pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel fasilitas pembelajaran (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y). Dalam proses pengolahan data yang telah didapatkan, proses pengolahan dibantu menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 25.0*, yang dimana sebelumnya data telah ditransformasikan dari data ordinal ke data interal menggunakan MSI. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

$H_0: \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh fasilitas pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung

$H_1: \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh fasilitas pembelajaran praktikum

terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung

Dasar pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai sig. Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan ketentuan berikut:

1. Jika nilai sig. < 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
2. Jika nilai sig.  $\geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Stand ardize d Coeff icient s	Unstandar d Coeff icient s	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)		18,474	3,693		5,002	,000
Fasilitas Pembelajaran		,324	,042	,559	7,803	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25.0

Berdasarkan dari pengolahan data maka diperoleh nilai signifikansi <0,05 yaitu 0,000 < 0,05, hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari level of

significance ( $\alpha$ ) dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara Fasilitas Pembelajaran Praktikum terhadap Motivasi Belajar Siswa”.

Analisis regresi sederhana dari variabel fasilitas pembelajaran (X) terhadap motivasi belajar (Y) menggunakan software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) version 25.0 seperti terlihat pada table 7:

**Tabel 7**  
**Hasil Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	18,474	3,693	5,002	,000
	Fasilitas Pembelajaran	,324	,042	,559	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25.0

Model persamaan regresi sederhana yaitu:  $\hat{Y} = a + bx$ . Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui nilai Constant (a) sebesar 18,474 sedangkan nilai fasilitas pembelajaran (b/koeffisien regresi) sebesar 0,324 sehingga persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 18,474 + 0,324X$ . Koeffisien regresi tersebut bernilai positif (0,324), sehingga hal tersebut

menunjukkan bahwa hubungan antar variabel berjalan dalam satu arah, mengandung arti bahwa setiap peningkatan atau penurunan di satu tingkat variabel akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan satu variabel lainnya, sehingga apabila semakin layak dan tercukupi jumlah fasilitas pembelajaran praktikum untuk mata pelajaran produktif kelas XI di Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa, dan begitu pula sebaliknya.

Penggunaan koeffisien korelasi ditujukan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel fasilitas pembelajaran (X) dan variabel motivasi belajar (Y) Dalam penelitian ini, koeffisien korelasi dicari menggunakan *Product Moment* dari Karl Pearson. Adapun hasil perhitungan koeffisien korelasi menggunakan bantuan software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) version 25.0 adalah:

**Tabel 8**  
**Hasil Koeffisien Korelasi**

Correlations			
		Fasilitas Pembelajaran	Motivasi Belajar
Fasilitas Pembelajaran	Pearson Correlation	w1	,559**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	136	136
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,559**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	136	136

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25.0

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,559. Nilai korelasi tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tabel Guilford Empirical Rules. Maka hasil nilai perhitungan tersebut nilai korelasi berada pada rentang  $\geq 0,40 - < 0,70$  pada kategori hubungan sedang atau cukup. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya pengaruh yang cukup kuat fasilitas pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan tanda \*\* menunjukkan bahwa semakin layak dan cukup fasilitas pembelajaran praktikum, maka akan semakin tinggi juga motivasi belajar siswa, dan sebaliknya.

Koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut di bawah ini merupakan hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan bantuan software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) version@25.0:

**Tabel 9**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	.R	R Square	Adjusted R Square	Std. xError of the Estimate
1	,559 <sup>a</sup>	,312	,307	5,551978

a. Predictors: j(Constant), Fasilitas Pembelajaran

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas, koefisien determinasi (R Square/r<sup>2</sup>) sebesar 0,312 atau jika di persentasikan ialah menjadi 31,2%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa pengaruh fasilitas pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar siswa ialah sebesar 31,2%. Sedangkan 68,8% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh sejalan yang dikemukakan oleh Akomolafe (2016, hlm. 38) bahwa fasilitas fisik di setiap sekolah yang salah satunya adalah laboratorium dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Penelitian yang telah dilakukan ini mendukung hasil peneliain yang menunjukkan terdapat pengaruh fasilitas pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian terdahulu berjudul “Pengaruh Sarana Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Belajar SMK YPT Sawunggalih Kutoarjo” oleh Pambudi & Ashari (2021, hlm. 135) bahwa dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran terutama pada kegiatan praktikum dapat memotivasi siswa dalam mempelajari materi dengan benar dan dengan hasil yang lebih baik sehingga lulusan SMK dapat memiliki keterampilan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perolehan hasil pengolahan data dan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan berupa: 1) tingkat fasilitas pembelajaran praktikum berada pada karegori cukup layak dengan memiliki jumlah yang cukup (sesuai dengan standarisasi Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2008), 2) tingkat motivasi belajar siswa pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung berada pada kategori tinggi 3) adanya Fasilitas pembelajaran praktikum berpengaruh sigfnifikan dan positif terhadap

motivasi belajar siswa pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung dengan kategori sedang atau cukup.

Mengacu pada hasil kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah yang berwenang dan guru yang bersangkutan perlu memastikan bahwa sumber belajar di ruangan praktikum sudah tersedia dan dalam keadaan yang layak digunakan. Hal tersebut perlu dilakukan karena sumber belajar dapat memicu timbulnya motivasi siswa untuk lebih memahami keterampilan alat praktik yang perlu dikuasai. Dengan adanya sumber belajar yang berupa buku atau modul ajar dapat menjadi petunjuk untuk siswa melakukan kegiatan praktikum dengan menghubungkan antara materi dan praktik nyatanya, serta dengan adanya akses internet yang layak dan cukup siswa dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi lebih banyak keterampilan praktikum melalui internet jika alat-alat praktik tidak tersedia di ruangan.
- 2) Guru yang berhubungan langsung dengan siswa perlu berupaya membuat siswa lebih tertarik dengan fasilitas pembelajaran praktikum agar saat menjawab pertanyaan siswa lebih percaya diri, mendorong siswa untuk bisa lebih kreatif dan berinovasi saat mengerjakan tugas yang berkaitan dengan penggunaan fasilitas pembelajaran praktikum misalnya dengan membuat tugas demonstrasi terkait penggunaan alat praktik sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, hal tersebut juga bersangkutan agar siswa termotivasi untuk mengulang keterampilan yang sudah diajarkan sehingga sehingga siswa dapat menguasai keterampilannya.
- 3) Fasilitas pembelajaran yang erat kaitannya dengan siswa SMK ini harus diperbaiki dari segi kelayakan dan kecukupannya seminimal-minimalnya sesuai dengan standarisasi fasilitas

praktikum sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2008 agar dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman, Sambas Ali Muhidin, dan Ating Somantri. (2011). *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Edisi ke-11. Bandung: Alfabeta.
- B. Uno, Hamzah. (2016). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Edisi ke-1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darna, Nana, dan Elin Herlina. (2018). "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen." *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 5 No. 1. 288.
- Dasam. 2010. "Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Semarang." *Tesis*. Akuntansi Universitas Negeri Semarang. Semarang: tidak diterbitkan
- Daayah, Ema, dan Yulinar. (2018). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar." *Jurnal Serambi Ilmu*. Vol. 19 No. 2. 90-274.
- Emda, Amna. (2017). "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal*. Vol. 5 No. 2. 93-196.
- Monika, dan Adman. (2017). "Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 2 No. 2. 109.
- Pambudi, Dwi Fajar, dan Ashari Ashari. (2021). "Pengaruh Sarana Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Belajar." *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*. Vol.

16 No. 2. 43-134.

- Santoso, Imam, dan Harries Madiistriyatno. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media.
- Sardiman. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Edisi ke-1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, dan Nara. (2010). *Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi ke-5. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sontani, Uep Tatang, dan Sambas Ali Muhidin. (2011). *Desain Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Karya Andika Utama.
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020, mengenai pencegahan penyebaran covid-19 di dunia pendidikan.
- Yunus, Rahmat Sayyid Al-Nuzul, Fatimah Djafar, dan Wiwik Pratiwi. (2021). "Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Directory of Elementary Education Journal*. Vol. 2 No. 2. 13–29.
- Zakaria, M. Apri, M. Akhyar, dan Basori. (2017). "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Praktik Melalui Model Pembelajaran Practic Rehearsal Pairs SMK Murni 1 Surakarta." *BMC Public Health*. Vol. 5 No. 1. 254–60.